

## ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN AYAM PROBIOTIK PADA PT. GUNUNG MAS

Ina Ratnasari <sup>1)</sup>

Suhono <sup>2)</sup>

Evi Selvi <sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang  
[inaratnasarisone@gmail.com](mailto:inaratnasarisone@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang  
[suhono\\_1510@yahoo.co.id](mailto:suhono_1510@yahoo.co.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang  
[pulma8003@gmail.com](mailto:pulma8003@gmail.com)

### Abstract

*The business opportunity of probiotic chicken business is very large because currently there are still few breeders who do breeding probiotic chicken while the demand for chicken probiotics along with awareness of people who are increasing in choosing healthy and low cholesterol food products. PT. Gunung Mas plans to expand its business by increasing the probiotic chicken breeding business sector. Before running the plan, PT. Gunung Mas conducted a business feasibility study to be able to decide whether the probiotic chicken breeding business plan is feasible or not to be implemented.*

*Based on the results of research on non-financial aspects of market aspects, marketing aspects, technical aspects and technology, aspects of management and human resources and environmental aspects, probiotic chicken breeding business feasible to be implemented. While the financial aspects of the payback period, net present value, profitability index and internal rate of return, probiotic chicken breeding business feasible to be implemented*

**Keywords :** *Feasibility studies, probiotic chicken breeding, non financial aspect, financial aspect*

### 1. PENDAHULUAN

Konsumsi unggas dunia diperkirakan akan terus tumbuh di masa depan, dan kawasan Asia memainkan peran besar di dalamnya, kendati ekonomi yang melemah akan membatasi pertumbuhannya. Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan konsumsi daging unggas total adalah perubahan jumlah populasi, pertumbuhan pendapatan riil, harga ayam yang relatif lebih murah dibanding daging lain, dan perubahan preferensi diet masyarakat. Konsumsi daging unggas dunia pada tahun 2011 rata-rata 14,5 kg per kapita, naik 32% dari 11 kg pada tahun 2000. Di Asia, peningkatan konsumsi tak sampai 3 kg per kapita per tahun, dari 6,6 kg menjadi 9,5 kg.

Konsumsi daging ayam ras nasional rata-rata sebesar 3,75 Kg/Kapita/Tahun. Pada tahun 2014 tingkat konsumsi per kapita per

tahun daging ayam ras sebesar 3,99 melonjak cukup tajam dibandingkan 2 tahun sebelumnya dan angka sementara tahun 2015. Sementara konsumsi daging ayam buras perkembangannya selama 5 tahun terakhir tidak mengalami peningkatan yang signifikan hanya berkontribusi sebesar 12,33%, dari konsumsi daging ayam masyarakat Indonesia pada kurun waktu yang sama sebesar 4,28 kg/kapita/tahun, yaitu berasal dari konsumsi daging ayam ras 3,75 kg/kapita/tahun dan konsumsi daging ayam buras.

Data produksi daging ayam per tahun mengalami kenaikan rata-rata 5,04%. Pada tahun 2011 produksi daging ayam mencapai 1.337.909 ton, pada tahun 2012 naik menjadi 1.400.468 ton atau 4,68%. Kemudian pada tahun 2013 naik menjadi 1.497.876 ton atau 6,96%. Tahun 2014 meningkat lagi menjadi 1.544.378 ton atau 3,10% dan tahun 2015

naik lagi sebesar 1.628.307 ribu ton atau 5,43 %.

Inovasi ternak ayam juga mengalami banyak perkembangan, dimana mulai muncul di pasar modern daging ayam probiotik, ayam organic, dan masih banyak inovasi lain, bertujuan untuk menawarkan sesuatu yang berbeda, dalam hal ini daging ayam yang sehat, tentunya mempunyai nutrisi yang lebih baik dari nutrisi ayam broiler pada umumnya, ini disebabkan ada anggapan umum di masyarakat bahwa ayam broiler cepat besar, karena di suntik hormone, dan antibiotic, sehingga dikuatirkan membawa dampak negative pada tumbuh kembang anak-anak yang mengkonsumsinya, sehingga memunculkan banyak inovasi baru untuk beternak ayam secara lebih sehat.

Peluang bisnis usaha ternak ayam probiotik sangat besar karena peternak dapat memasarkan produknya tanpa harus bersaing dengan peternak broiler biasa sebab sasaran pasarnya berbeda (Jayanata, dan Harianto, 2011). Sedikitnya jumlah peternak ayam probiotik menyebabkan rendahnya tingkat persaingan sehingga harga jual relatif stabil dan lebih tinggi dibandingkan dengan harga broiler biasa.

PT. Gunung Mas merupakan perusahaan yang bergerak di bidang peternakan. Selama ini PT. Gunung Mas melakukan usaha peternakan ayam emas di daerah Solo, Jawa Tengah. Tahun 2018, PT. Gunung Mas berencana mengembangkan usaha dengan menambah sektor usaha peternakan ayam probiotik. Sebelum menjalankan rencana tersebut, PT. Gunung Mas melakukan studi kelayakan usaha untuk dapat memutuskan apakah rencana usaha peternakan ayam probiotik layak atau tidak untuk dilaksanakan.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

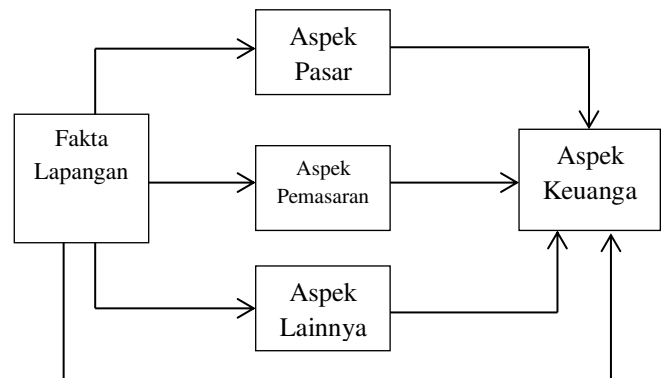
Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal dana untuk melaksanakan kegiatan tertentu diantaranya membuat sebuah peternakan. Investasi biasanya membutuhkan dana yang besar dan memiliki resiko yang tinggi. Pada umumnya tujuan investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan yang besar dalam jangka panjang.

Freddy Rangkuti (2012 : 1) menjelaskan bahwa kegiatan investasi adalah tindakan mengeluarkan sejumlah dana dalam jumlah tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau manfaat yang lebih besar di masa mendatang, baik keuntungan material maupun non material.

Perusahaan peternakan adalah usaha menengah dan besar di bidang usaha budidaya ayam yang jumlahnya lebih besar dari 65.000 ekor per periode produksi (Suharno, 2000).

Ayam probiotik adalah ayam broiler yang dipelihara secara organik, yakni dengan menggunakan probiotik dan herbal jamu sebagai tambahan pakan dan antibiotik. Sehingga tidak terdapat residu bahan kimia dalam tubuh ayam, serta menghasilkan daging ayam yang sehat sehingga aman dikonsumsi dan baik bagi kesehatan (Direktur jendral Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, 2014).

Analisis Kelayakan Bisnis adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menilai kelayakan bisnis yang dijalankan untuk mewujudkan laba perusahaan. (Kasmir & Jakfar, 2004). Studi kelayakan berperan sebagai langkah pertimbangan untuk menentukan apakah bisnis yang akan dijalankan layak atau tidak.



Gambar 1  
Alur Informasi Antar Aspek Dalam Studi Kelayakan Bisnis

Freddy Rangkuti (2012 : 4) mengemukakan aspek pasar dalam studi kelayakan bisnis dan investasi membahas besarnya permintaan, penawaran dan harga. Permintaan dan penawaran dilakukan dengan menggunakan metode proyeksi selama beberapa tahun ke depan. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar

tingkat penyerapan pasar, sehingga tidak terjadi kelebihan produksi yang dapat menurunkan harga. Tingkat harga juga harus diperbandingkan dengan barang-barang sejenis, sehingga konsumen mampu membeli produk yang dihasilkan.

Suliyanto (2010 : 81) menjelaskan bahwa analisis aspek pemasaran bertujuan untuk mengetahui cara atau strategi agar produk yang dihasilkan dapat sampai ke konsumen dengan lebih efisien dibandingkan dengan pesaing. Aspek pemasaran menganalisis apakah produk yang dihasilkan dapat memberikan nilai lebih tinggi kepada pelanggan dibandingkan dengan produk pesaing.

Freddy Rangkuti (2012 : 5) menjelaskan Aspek teknis dalam Studi Kelayakan Bisnis membahas hal-hal yang langsung berhubungan dengan operasional usaha, seperti kapasitas produksi, teknologi yang digunakan, skala produksi, proses produksi, lokasi, tata letak, penjadwalan serta pengaturan tingkat persediaan.

Husein Umar (2003 : 27) menjelaskan studi aspek manajemen dilaksanakan dua macam. Pertama, manajemen saat pembangunan proyek bisnis. Kedua, manajemen saat bisnis dijalankan secara rutin. Sedangkan dalam aspek sumber daya manusia dibagi ke dalam dua bagian. Pertama, peran SDM dalam pembangunan proyek bisnis. Kedua, peran mereka dalam operasional rutin bisnis setelah dibangun.

Menurut Suliyanto (2010 : 9) aspek lingkungan menganalisis kesesuaian lingkungan sekitar (baik lingkungan operasional, lingkungan dekat dan lingkungan jauh) dengan ide bisnis yang akan dijalankan. Dalam aspek ini dampak bisnis bagi lingkungan juga di analisis. Lingkungan mempunyai pengertian yang sangat luas sehingga analisis aspek lingkungan dalam studi kelayakan bisnis dapat dibagi menjadi beberapa ruang lingkup. Beberapa ruang lingkup yang terdapat dalam lingkungan bisnis adalah lingkungan operasional, lingkungan industri dan lingkungan jauh.

Aspek keuangan pada umumnya merupakan aspek yang paling akhir disusun dalam sebuah penyusunan studi kelayakan bisnis. Hal ini karena kajian dalam keuangan memerlukan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek sebelumnya. Suliyanto

(2010 : 183) menyatakan bisnis yang berorientasi keuntungan maupun yang tidak berorientasi keuntungan harus tetap memperhatikan aspek keuangan sebelum menjalankan bisnis.

Freddy Rangkuti (2012 : 7) menyatakan metode yang biasa digunakan dalam analisis keuangan studi kelayakan bisnis dan investasi adalah *Payback Period (PP)*, *Net Present Value (NPV)*, dan *Internal Rate of Return (IRR)*.

Metode *Payback Period* disebut juga dengan metode *non-discounted cash flow*. Metode ini bertujuan untuk melakukan pengukuran investasi dengan melihat kekuatan pengembalian modal tanpa mempertimbangkan nilai waktu terhadap uang (*time value of money*)

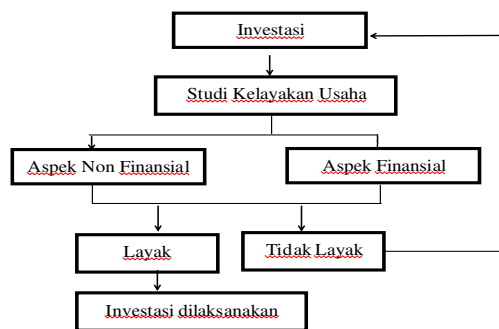
Metode *Net Present Value (NPV)* digunakan untuk mengurangi-kekurangan yang terdapat pada *Payback Period (PP)*. Suliyanto (2010 : 200) Metode *Net Present Value* merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih (*proceeds*) dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi (*outlays*).

Metode *Profitability Indeks (PI)* atau sering disebut dengan *Diserability Indeks (DI)* merupakan metode yang menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa yang akan datang (*proceeds*) dengan nilai sekarang investasi (*outlays*).

Metode *Internal Rate of Return (IRR)* pada dasarnya merupakan metode untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara *present value* dari semua aliran kas masuk dengan aliran kas keluar dari suatu investasi proyek.

Investasi adalah pengkaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Sekali investasi diputuskan maka perusahaan akan terikat pada jalan panjang di masa yang akan datang yang sudah dipilih, yang tidak mudah untuk disimpangi. Investasi banyak mengandung resiko dan ketidakpastian. Suatu gagasan bisnis yang mengeluarkan banyak modal memerlukan pertimbangan dalam mengambil keputusan apakah ide bisnis tersebut layak atau tidak untuk dilaksanakan. Dengan studi kelayakan ini, memungkinkan investor untuk

menghindari atau menanggulangi risiko-risiko bisnis yang mungkin terjadi di masa mendatang. Selain itu juga dapat melihat dari sisi prospek bisnis dan kompetitor apakah bisnis yang akan dilakukan tersebut layak atau tidak. Apakah secara sistem manajemen, baik keuangan, SDM, dan manajemen pemasaran sudah siap atau belum. Tujuan dari analisis kelayakan usaha ini adalah untuk mengetahui apakah peternakan ayam probiotik ini layak dijalankan atau tidak. Analisis kelayakan usaha ini akan mempertimbangkan dua aspek yaitu aspek non finansial dan aspek finansial.



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif menggambarkan tentang ciri-ciri variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan studi kelayakan usaha peternakan ayam probiotik.

Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara dan pengambilan data sekunder baik dari perusahaan maupun Balai Pusat Statistik dan sumber-sumber lain untuk menunjang penelitian.

Proses terakhir dalam penelitian ini adalah secara bersama-sama dengan perusahaan menyusun suatu analisis kelayakan usaha untuk dapat mengukur kelayakan atau tidak layaknya usaha untuk dilaksanakan. Aspek yang dinilai dari segi aspek non finansial adalah aspek pasar, aspek pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan SDM dan aspek lingkungan. Sementara dari aspek finansial dilihat dari *payback period*, *net*

*present value*, *profitability index* dan *internal rate of return*.

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian adalah:

- Umur dari usaha adalah 10 tahun didasarkan pada umur ekonomis kandang.
- Tingkat inflasi yang digunakan adalah 5,5% pada tahun-tahun mendatang, yaitu berdasarkan target tingkat inflasi tahun 2014 dari Bank Indonesia (<http://www.kemenkeu.go.id>). Besarnya penerimaan dan seluruh biaya akan meningkat setiap tahunnya sebesar tingkat inflasi.
- Harga DOC adalah Rp 7.000,-/ekor
- Harga Pakan adalah 7.000/kg
- Masa panen ayam 22 hari
- Harga jual ayam probiotik setelah berumur 22 hari Rp. 27.000/ekor
- Tingkat kematian ayam setiap tahunnya adalah 5%.
- Investasi awal dilakukan pada tahun ke-0 sebelum usaha berproduksi, berupa lahan, kandang ternak dan perlengkapan-perengkapan usaha
- Pinjaman dilakukan pada tahun ke-0 dengan pembayaran mulai pada bulan ke 3 tahun pertama dengan perbandingan antara modal sendiri dan pinjaman adalah 70% untuk modal sendiri dan 30% untuk pinjaman
- Tingkat suku bunga yang digunakan adalah 12,5%, berdasarkan suku bunga komersil tertinggi saat ini.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek pasar dapat disimpulkan peluang usaha melakukan peternakan ayam probiotik masih terbuka lebar. Alasannya karena sedikitnya jumlah peternak ayam probiotik menyebabkan rendahnya tingkat persaingan sehingga harga jual relatif stabil dan lebih tinggi dibandingkan dengan harga broiler biasa. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memilih produk makanan yang sehat atau organik juga meningkatkan peluang pangsa pasar yang mungkin diraih. Dengan demikian, maka rencana peternakan ayam probiotik yang akan dilakukan oleh PT. Gunung Mas layak untuk dilaksanakan.

Pada aspek pemasaran, PT. Gunung Mas dapat melanjutkan melakukan usaha

peternakan ayam probiotik karena PT. Gunung Mas sebelumnya telah mempunyai jaringan untuk memudahkan produk memasuki pasar atau memasarkan produknya. Kemudian keunggulan produk yang telah melewati uji laboratorium sehingga dapat memenuhi standar ayam yang rendah kolesterol menjadi nilai tambah yang bisa dijadikan alat untuk bersaing dengan produk ayam lainnya. Dengan demikian, maka rencana peternakan ayam probiotik yang akan dilakukan oleh PT. Gunung Mas layak untuk dilaksanakan.

Berdasarkan pembahasan aspek teknis dan teknologi, PT. Gunung Mas berupaya menciptakan suatu sistem pemeliharaan ternak dengan cara organik tanpa bahan kimia sehingga menghasilkan ayam probiotik yang sehat dan rendah kolesterol. Fasilitas produksi yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha juga tidak terlalu berbeda dengan peternakan ayam broiler biasa. Telah adanya jalinan kerjasama dengan perusahaan dan peternakan penyedia bibit dan pakan serta vaksin juga menjadi nilai keunggulan tersendiri dalam menjalankan kegiatan peternakan karena ketersediaannya dapat terjamin. Maka, menurut aspek teknis dan teknologi rencana peternakan ayam probiotik PT. Gunung Mas layak untuk dilaksanakan.

Berdasarkan pembahasan di atas, PT. Gunung Mas layak untuk melaksanakan rencana peternakan ayam probiotik karena sudah mempunyai gambaran struktur organisasi, jumlah kebutuhan SDM, tingkat pendidikan SDM yang dibutuhkan dan deskripsi pekerjaan serta tugas dan wewenang di masing-masing bagian.

Berdasarkan analisis lingkungan, peternakan ayam probiotik ini sangat layak untuk dilaksanakan karena dari segi bisnis sangat menguntungkan. Hal ini disebabkan harga daging yang lebih tinggi dibanding harga ayam broiler biasa sementara biaya untuk pakan dan pemeliharaan lebih rendah karena kebutuhan pakan berkurang namun bobot lebih berat dari ayam biasa dan tingkat kematian ayam rendah. berdasarkan analisis AMDAL, usaha ini layak dijalankan karena kotoran yang dihasilkan oleh ayam probiotik tidak terlalu bau seperti ayam biasa sehingga tidak mencemari udara dan lingkungan. Kotoran ayam yang dihasilkan juga jauh lebih sedikit dibandingkan ayam

broiler biasa. Limbah ternak dapat dimanfaatkan untuk membuat pupuk organik, kok dan keripik serta produk makanan lain. Jadi berdasarkan aspek lingkungan usaha peternakan ayam probiotik PT. Gunung Mas layak untuk dilaksanakan.

Berdasarkan analisis pendapatan usaha diperoleh informasi bahwa kegiatan peternakan ayam probiotik sangat menguntungkan. Total pendapatan yang akan diperoleh pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 431.730.000.000, sementara jumlah biaya operasional kandang sebesar Rp. 403.770.005.053. Perkiraan laba selulmpajak Rp. 27.959.994.947. Kemudian perkiraan pajak yang harus dibayarkan perusahaan sebesar Rp. 6.989.998.737. Perkiraan laba setelah pajak yang akan dapat diperoleh PT. Gunung Mas pada tahun 2018 sebesar Rp 20.969.996.210. maka, berdasarkan analisis pendapatan usaha, peternakan ayam probiotik yang akan dilaksanakan oleh PT. Gunung Mas layak untuk dilaksanakan.

Nilai kebutuhan investasi yang diperlukan untuk menjalankan peternakan ayam probiotik adalah Rp. 206.134.831.226 dibulatkan menjadi Rp. 207.000.000.000. Rata-rata pendapatan usaha per tahun adalah sebesar Rp. 625.428.361.341 dan rata-rata biaya per tahun sebesar Rp. 579.571.291.757. Nilai payback period = 5,4. nilai payback period lebih kecil daripada umur ekonomis investasi ( $5,4 < 10$ ) maka investasi layak untuk dijalankan.

Tahap berikutnya adalah kita menghitung nilai waktu uang dari kas masuk bersih selama umur ekonomis dengan melakukan perhitungan net present value. Berikut adalah perhitungannya :

Tahun	Penjualan	Total Biaya	Laba	DF 12%	Present Value
1	431,730,000,000	410,760,003,790	20,969,996,210	0.8928571429	18,723,210,902
2	466,268,400,000	441,888,213,790	24,380,186,210	0.7971938776	19,435,735,180
3	503,569,872,000	475,505,500,690	28,064,371,310	0.7117802478	19,975,665,166
4	543,855,461,760	511,810,931,647	32,044,530,113	0.6355180784	20,364,878,201
5	587,363,898,701	551,019,496,241	36,344,402,460	0.5674268557	20,622,790,011
6	634,353,010,597	593,363,380,120	40,989,630,477	0.5066311212	20,766,622,445
7	685,101,251,445	639,093,340,534	46,007,910,910	0.4523492153	20,811,642,400
8	739,909,351,560	671,337,138,676	68,572,212,884	0.4038832280	27,695,166,689
9	799,102,099,685	722,721,180,358	76,380,919,327	0.3606100250	27,543,725,227
10	863,030,267,660	778,213,731,724	84,816,535,935	0.3219732366	27,308,654,592
				PV Outlay	223,248,090,812.05
				PV In Lay	207,000,000,000
				Selisih PV	16,248,090,812.05

Sumber : PT. Gunung Mas, 2017, Diolah.

Berdasarkan pada tabel diatas, nilai *net present value* selama umur ekonomis proyek positif Rp. 223.248.090.812,05 lebih besar dari pada nilai investasi sebesar Rp. 207.000.000.000. Selisih antara nilai *net present value* dengan investasi selama umur ekonomis proyek positif Rp. 16.248.090.812,05. Dengan demikian maka usulan investasi dapat diterima.

Selanjutnya setelah melakukan perhitungan nilai waktu uang, kita menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa yang akan datang (*proceeds*) dengan nilai sekarang investasi (*outlays*) sebagai berikut :

$$\text{Profitability Indeks} = \frac{\text{PV of Benefit}}{\text{PV of Capital Cost}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 223.248.090.812,05}}{\text{Rp. 207.000.000.000}}$$

$$= 1,08$$

Dengan demikian usulan investasi dapat diterima karena nilai *profitability indeks* > 1 yaitu sebesar 1,08.

Langkah selanjutnya dalam aspek keuangan sebuah studi kelayakan bisnis adalah *Internal Rate of Return (IRR)*. Perhitungan *IRR* untuk menentukan besarnya suku bunga yang menyamakan nilai sekarang (*present value*) dari investasi dengan hasil bersih yang diharapkan selama usaha berjalan. Ketika kita menghitung *IRR*, maka kita melakukan perhitungan coba-coba pada tingkat bunga yang berbeda sampai nilai *PV* negatif.

Berikut adalah perhitungan nilai waktu uang pada tingkat bunga yang lebih tinggi dari 14% :

Tahun	Penjualan	Total Biaya	Laba Bersih	DF 14%	Present Value
1	431,730,000,000	410,760,003,790	20,969,996,210	0.877192982	18,394,733,518
2	466,268,400,000	441,888,213,790	24,380,186,210	0.769467528	18,759,761,627
3	503,569,872,000	475,505,500,690	28,064,371,310	0.674971516	18,942,651,254
4	543,855,461,760	511,810,931,647	32,044,530,113	0.592080277	18,972,934,278
5	587,363,898,701	551,019,496,241	36,344,402,460	0.519368664	18,876,143,763
6	634,353,010,597	593,363,380,120	40,989,630,477	0.455586548	18,674,324,240
7	685,101,251,445	639,093,340,534	46,007,910,910	0.399637323	18,386,478,331
8	739,909,351,560	671,337,138,676	68,572,212,884	0.350559055	24,038,610,138
9	799,102,099,685	722,721,180,358	76,380,919,327	0.307507943	23,487,739,375
10	863,030,267,660	778,213,731,724	84,816,535,935	0.269743810	22,878,735,513
				PV Outlay	201,412,112,036.79
				PV In Lay	207,000,000,000.00
				Selisih PV	(5,587,887,963.21)

Sumber : PT. Gunung Mas, 2017, Diolah.

Dengan demikian maka perhitungan *IRR* nya adalah sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \left( \left( \frac{\text{Investasi} - NPV_1}{NPV_2 - NPV_1} \right) \times (NPV_2 - NPV_1) \right)$$

$$IRR = 12\% + \left( \left( \frac{207.000.000 - 201.412.112,036.79}{201.412.112,036.79 - 201.412.112,036.79} \right) \times (14\% - 12\%) \right)$$

$$IRR = 13,52\%$$

Nilai *IRR* lebih besar daripada nilai tingkat bunga (13,52% > 12%) maka usulan investasi layak diterima.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penilaian dari aspek non finansial yang terdiri dari aspek pasar, aspek pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan SDM serta aspek lingkungan, maka rencana usaha peternakan ayam probiotik yang akan dilakukan oleh PT. Gunung Mas layak untuk dilaksanakan.
2. Berdasarkan aspek finansial dengan mempertimbangkan nilai *payback period*, *net present value metode*, *profitability indeks*, dan *internal rate of return*, maka rencana usaha peternakan ayam probiotik yang akan dilakukan oleh PT. Gunung Mas layak untuk dilaksanakan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal. 2011. "Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Peternakan Karisa Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru". Skripsi Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Dandy Setyawan, Alex Saleh, Lisyie Fitria. 2016. "Analisis Kelayakan Bisnis Peternakan Ayam Boiler Di Kecamatan Mandau Duri-Riau". Jurnal Online ITN, Vol. 4, No. 2, April 2016.
- Ibrahim, Yacob. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta : Rineka Cipta.
- I Nyoman Nurjana, Rini Anggraeni, Ichwani Kruniasih. 2015. "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Boiler Di

- Kecamatan Moyudan Sleman”. Agros Vol.17 No.2, Juli 2015: 214-221
- Kusumastuti, Tri Anggraeni. 2012. “Kelayakan Usaha Ternak Kambing Menurut Sistem Pemeliharaan, Bangsa, dan Elevasi di Yogyakarta”. Sains Peternakan Vol. 10 (2), September 2012: 75-84
- Rangkuti, Freddy. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis Dan Investasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- S, Eleazar Dodo.2007. “Analisis Kelayakan Usaha Ternak Kambing Melalui Penelitian Aksi Partisipatif (Studi Kasus : Kelompok Tani Harapan Mekar, Situgede, Bogor Barat, Bogor, Jawa Barat)”. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Umar, Husein. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

<http://www.poultryindonesia.com/read-news/pertumbuhan-konsumsi-ayam-dunia>

<http://bisnis.liputan6.com/read/2067548/konsumsi-daging-ayam-ri-di-bawah-standar>

<http://wartaekonomi.co.id/read/2015/04/24/54873/akademisi-konsumsi-daging-nasional-hanya-53-persen.html>

<http://tabloidsinartani.com/content/read/tren-konsumsi-daging-ayam-meningkat-15-persen-per-tahun/>

[http://www.kompasiana.com/davebekam/daging-ayam-bebas-kolesterol-inovasi-indonesia-pertama-di-dunia\\_561367ea0bb0bd48078b4567](http://www.kompasiana.com/davebekam/daging-ayam-bebas-kolesterol-inovasi-indonesia-pertama-di-dunia_561367ea0bb0bd48078b4567)

<https://infopeluangusaha.org/bisnis-ayam-organik-permintaan-pasar-terus-meningkat/>  
<http://www.carikredit.com/berita/detail/20/09/2013/1742/pentingnya-melakukan-studi-kelayakan-bisnis-sebelum-berinvestasi/#.WJwpW9597IU>

konsentrasi Manajemen Pemasaran pada tahun 2012.

Suhono, lahir di Pati, 15 Oktober 1973. Pendidikan terakhir S2 Magister Manajemen, konsentrasi Manajemen Pemasaran pada tahun 2012. Selain berprofesi sebagai staf pengajar di Universitas Singaperbangsa Karawang juga berprofesi sebagai konsultan pajak.

Evi Selvi, lahir di Jakarta, 4 Maret 1980. Berprofesi sebagai staf pengajar di Universitas Singaperbangsa Karawang. Pendidikan terakhir S2 Magister Manajemen di STIE IPWI Jakarta tahun 2014 dengan konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia.

## 7. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Ina Ratnasari, lahir di Karawang, 21 Juni 1983 merupakan staf pengajar di Universitas Singaperbangsa Karawang. Pendidikan terakhir S2 Magister Manajemen,